

## EKSISTENSI TARI SANGKAN SIHEH DI KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT

Octine Octona Pratiwi<sup>1</sup>, Nofroza Yelly<sup>2</sup>, Deria Sepdwiko<sup>3</sup>

Program Studi Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Email: octineoctona@gmail.com

### ABSTRAK

Tari *Sangkan Siheh* merupakan tari tradisional Kabupaten Lahat ditarikan dalam acara penyambutan tamu agung, peresmian gedung dan penyambutan pengantin. Tari *Sangkan Siheh* di tarikan tiga sampai tujuh orang penari. Selain penari, ada dua orang laki-laki berdiri dibelakang penari bertugas memegang tombak. Keberadaan Tari *Sangkan Siheh* diakui dan diketahui oleh masyarakat Kabupaten Lahat. Masalah penelitian ini adalah bagaimana eksistensi Tari *Sangkan Siheh* di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari *Sangkan Siheh* di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat eksis, keberadaannya di ketahui oleh masyarakat Kabupaten Lahat. Dengan adanya pembuktian pementasan Tari *Sangkan Siheh* sampai sekarang. Bertahannya Tari *Sangkan Siheh* sampai sekarang dipengaruhi oleh pelaku seni, sanggar, PEMDA dan Dinas Kebudayaan. PEMDA dan Dinas Kebudayaan berupaya mempertahankan eksistensi Tari *Sangkan Siheh* dengan menampilkan Tari *Sangkan Siheh* dalam acara penting dan upacara penyambutan tamu. Hal inilah yang membuat Tari *Sangkan Siheh* di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat sampai sekarang masih tetap eksis.

**Kata Kunci :** Eksistensi, Tari *Sangkan Siheh*.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman baik itu adat istiadat, kesenian, bahasa, agama, dan kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia mengandung nilai-nilai yang tinggi. Nilai-nilai budaya yang di miliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Sumaryono, 2017:21).

Kebudayaan sendiri dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal pikiran manusia, sehingga dapat

menunjuk pada pola pikir, dan perilaku. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak hilang sehingga bisa dipelajari dan dilestarikan oleh generasi penerus. Kebudayaan dan kesenian tidak bisa dilepaskan. Menurut Herbert Read (Laksana, 2017:1) menyebutkan bahwa :

“Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat terbingkai oleh perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan, apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan”.

Dapat diartikan bahwa seni sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan masyarakat, salah satunya merupakan ungkapan rasa estetis. Kesenian dibagi menjadi seni rupa, seni musik, seni sastra, seni drama, dan seni tari. Salah satu budaya yang harus kita jaga yaitu seni tari. Menurut Soedarsono tari adalah sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah

(Hartono & Wuryaningrum, 2018:10). Hal ini karena seni tari itu menarik dan unik, bisa dinikmati oleh semua kalangan. Tidak semua orang bisa bergerak dengan indah jika tidak mempunyai keterampilan gerak. Dalam kegiatan menari ini banyak memiliki hal yang positif, misalnya anak bisa mengerti tentang budaya Indonesia. Selain itu menari dapat menghilangkan rasa bosan anak jika lelah dengan kegiatan sekolah. Tidak salah jika orang tua mengirimkan anak nya untuk mengikuti sanggar tari.

Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian yang khas, salah satunya di Kabupaten Lahat. Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun kesenian yang terdapat di Kabupaten Lahat yaitu Tari Gegerit, Tari Erai-Erai, Tari Elang, Tari Kemban, Tari Siwar, dan Tari *Sangkan Siheh*.

Tari *Sangkan Siheh* merupakan tari tradisional Kabupaten Lahat dan termasuk tari persembahan. Kata *Sangkan Siheh* di ambil dari bahasa Lahat sendiri yaitu “*Sangkan*” yang berarti sebab atau karena, sedangkan “*Siheh*” yaitu daun sirih. Jadi dapat di artikan *Sangkan Siheh* yaitu sebab

atau karena sirih kami sembahkan. Pencipta awal Tari *Sangkan Siheh* sampai sekarang belum diketahui. Karena menurut narasumber, Tari *Sangkan Siheh* ini diciptakan oleh sekelompok orang seni di Kabupaten Lahat dan sebagian berasal dari luar kota tetapi sudah menetap lama di Kabupaten Lahat pada saat itu.

Tari *Sangkan Siheh* ini ditampilkan untuk mengisi acara-acara tertentu seperti penyambutan tamu agung atau sesepuh, peresmian gedung, dan penyambutan pengantin. Tari *Sangkan siheh* mempunyai gerak yang pada salah satu geraknya penari harus benar-benar menggerakkan badan kebelakang sejauh 45 derajat. Kemudian beberapa motif dilakukan beberapa arah, dari arah kiri kemudian ke arah kanan.

Dengan berjalannya waktu, keberadaan Tari *Sangkan Siheh* masih tetap eksis ditampilkan untuk mengisi acara resmi maupun non resmi. Karena Tari *Sangkan Siheh* merupakan ikon Kabupaten Lahat serta salah satu tarian yang menyimpan begitu banyak makna dan simbol keramahan yang mendasari sifat masyarakat Kabupaten Lahat.

## II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:13) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan Observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui eksistensi atau keberadaan Tari *Sangkan Siheh* Di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Waktu yang akan

peneliti lakukan yaitu pada bulan Maret 2021.

Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah Fieter (Ketua Sanggar), Anca (Pelaku Seni), Taufik (Seniman), Icha (Pelatih Tari), Ferenika (Penari), Masyarakat.

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Peneliti akan mengambil atau mencari dokumen lewat gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

### III. HASIL PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat dengan luas wilayah seluas 4.361,83 km persegi dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas, Sebelah Selatan: dengan Kota Pagaralam dan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu,

Sebelah Timur : Kabupaten Muara Enim, Sebelah Barat : Kabupaten Empat Lawang

#### B. Sejarah Tari *Sangkan Siheh*

Kabupaten Lahat memiliki seni budaya dan identitas tersendiri serta adat istiadat yang sampai saat ini masih tetap terpelihara. Kata *Sangkan Siheh* berasal dari bahasa Lahat sendiri yaitu “*Sangkan*” yang berarti sebab atau karena, sedangkan “*Siheh*” berarti tumbuhan daun sirih. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Sangkan Siheh* berarti sebab atau karena sirih kami sembahkan.

Tari *Sangkan Siheh* merupakan tari tradisional Kabupaten Lahat dan merupakan tari persembahan. Pencipta awal Tari *Sangkan Siheh* sampai sekarang belum diketahui. Karena menurut narasumber, Tari *Sangkan Siheh* di ciptakan oleh sekelompok orang seni sari Kabupaten Lahat dan sebagian berasal dari luar kota tetapi sudah menetap lama di Kabupaten Lahat. Tari *Sangkan Siheh* pertama kali di tarikan untuk menyambut presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno dengan nama tari “Selamat Datang”. Kemudian, pada tahun 1970an tari ini di ajarkan di “Sanggar Kundang

Carik” dan mulai di benari serta namanya pun ikut diganti menjadi Tari *Sangkan Siheh*. (Wawancara dengan Anca, Taufik dan fieter, 16-18 Maret 2021), berikut kutipannya :

“Tari *Sangkan Siheh* mulai ada sekitar tahun 1970an, Tari *Sangkan Siheh* itu di ciptakan oleh sanggar kundang carik kalau tidak salah. Sanggar kundang carik itu sebenarnya sanggar gabungan anak rantau dari mana-mana termasuk Sumatera Barat, tetapi dominan Sumatera Barat. Karena waktu itu hanya sanggar itu saja yang eksis di Lahat, iya namanya zaman dahulu, jadi mereka membuat semacam tari-tarian yang sifatnya berbasis tradisi, salah satunya *Sangkan Siheh*. Untuk pertama kali tari *Sangkan Siheh* ini di tarikan untuk menyambut Presiden pertama Indonesia yaitu Bapak Ir. Soekarno dengan nama tari kalau tidak salah selamat datang”.

Tari *Sangkan Siheh* di tampilkan untuk menyambut tamu agung. Tari *Sangkan Siheh* di tarikan tiga sampai tujuh orang penari. Selain penari ada dua orang laki-laki yang bertugas sebagai pengawal penari. Kedua laki-laki tersebut bertugas membawa dua buah tombak dan berdiri di belakang penari. Tari *Sangkan Siheh* mempunyai tiga ragam inti gerak yaitu *semilir angin gunung dempo*, *rabah kayu*

*bukit serelo*, dan *alur ayek sungai lematang*. Tari *Sangkan Siheh* memiliki gerak yang pada salah satu gerakannya penari harus benar-benar menggerakkan badan kebelakang sejauh 45 derajat. Kemudian beberapa motif di lakukan dari arah kiri kemudian kearah kanan.

Dengan perkembangannya, Tari *Sangkan Siheh* sudah di tampilkan pada acara peresmian gedung dan acara pernikahan sebagai upacara selamat datang. (wawancara Taufik, Anca dan Fieter, 16-18 Maret 2021), berikut kutipannya :

“Tari *Sangkan Siheh* sebenarnya di tarikan untuk menyambut tamu-tamu agung seperti bupati, gubernur dan pejabat lainnya. Namun dengan perkembangan zaman tadi kan sekarang sudah di tarikan di acara untuk pesta pernikahan”.

Setelah melalui proses yang panjang sampai saat ini, Tari *Sangkan Siheh* masih tetap eksis di tampilkan untuk mengisi acara-acara resmi maupun non resmi. Karena Tari *Sangkan Siheh* merupakan ikon Kabupaten Lahat dan menggambarkan masyarakat Kabupaten Lahat.

## **a. Aspek Pokok Tari *Sangkan Siheh***

### **1. Penari**

Tari *Sangkan Siheh* ditarikan oleh 3 sampai 7 orang penari. Selain penari, ada 2 orang laki-laki yang bertugas sebagai pengawal membawa tombak berdiri di belakang penari. Penari *Sangkan Siheh* harus memiliki postur tubuh yang ideal yaitu 165 cm sesuai dengan ketentuan pencipta dan penerus Tari *Sangkan Siheh*.

### **2. Gerak**

Tari *Sangkan Siheh* termasuk tari persembahan. Hal ini karena tari *Sangkan Siheh* di tampilkan untuk menyambut tamu-tamu agung. Tari *Sangkan Siheh* memiliki gerak paten. Dimana walau gerakan itu kelihatan lemah gemulai namun sulit untuk di pelajari. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari *Sangkan Siheh* menggunakan gerak tradisi kabupaten Lahat. Tari *Sangkan Siheh* mempunyai 3 inti ragam gerak yaitu *semilir angin gunung dempo*, *rebah kayu bukit serelo* dan *alur ayek sungai lematang*.

### **3. Tata Rias dan Busana Tari *Sangkan Siheh***

Tata rias yang di gunakan dalam tari *Sangkan Siheh* merupakan rias panggung yang tergolong rias cantik.

Karena tata rias dalam Tari *Sangkan Siheh* untuk memperlihatkan kejelasan garis-garis wajah ketebalan untuk memperkuat ekspresi. Bahan yang di gunakan yaitu *Foundation*, *bedak padat* atau *bedak tabur*, *countur*, *pensil alis*, *eyeshadow*, *eyliner*, *bulu mata*, *maskara*, *blush on* dan *Lipstik*.

Tata busana tari *Sangkan Siheh* memiliki nilai-nilai tersendiri yang menunjukkan daerah Kabupaten Lahat. Busana dan aksesoris yang digunakan dalam tari *Sangkan Siheh* yaitu : baju kurung, kain songket, teratai, kalung, selendang, pending, tanggai, sanggul malang, beringin atau kembang goyang, cempako, pilis dan mahkota, bunga rampai, dan sumping.

### **4. Musik pengiring Tari *Sangkan Siheh***

Musik yang digunakan dalam Tari *Sangkan siheh* berawal dari terinspirasi musik daerah Padang, Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari irama dan syair lirik lagu yang digunakan. Irian yang di gunakan pada Tari *Sangkan Siheh* ini bersifat eksternal. Dengan perkembangan zaman musik yang di gunakan tidak selalu menggunakan musik hidup atau live, untuk lebih efisien sekarang sudah di ganti



dengan MP3. Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi Tari *Sangkan Siheh* yaitu *gendang, gong, dan akordion*.

## 5. Tempat Pertunjukan

Tari *Sangkan Siheh* dipentaskan di atas panggung proscenium atau stage maupun di tempat terbuka. Hal ini di sesuaikan di mana saat prosesi acara berlangsung, karena Tari *Sangkan Siheh* termasuk tari persembahan yang digunakan untuk menyambut tamu agung yang datang.

## 6. Properti

Tari *Sangkan Siheh* menggunakan properti tepak dan tanggai.

a. Tepak merupakan sarana utama dalam tari ini yang berisikan beberapa lembar daun sirih. Lipat beberapa daun sirih yang telah di racik dengan getah gambir kemudian siap disuguhkan kepada tamu kehormatan sebagai tanda penerimaan dan penghormatan masyarakat Kabupaten Lahat. Setiap bahan yang digunakan dalam Tari *Sangkan Siheh* ini mempunyai pengertian dan mengandung maksud tertentu, yaitu :

1. Daun sirih di artikan dengan sifat rendah hati, senantiasa

menghormati orang lain dan bersifat pemberi.

2. Kapur Sirih melambangkan hati seseorang yang putih bersih dan tulus, tetapi jika dalam keadaan tertentu yang memaksa ia akan berubah lebih agresif dan marah.
3. Getah Gambir memiliki rasa kelat kepahit-pahitan memberikan arti bahwa seseorang akan mengalami cobaan dalam kehidupannya.
- b. Tanggai, dalam Tari *Sangkan Siheh* juga menggunakan tanggai. Tanggai yang di gunakan dalm Tari *Sangkan Siheh* berjumlah 8 buah dan merupakan kuku palsu yang panjang di pasang ke seluruh jari penari kecuali jari jempol dan terbuat dari bahan kuningan.

## 7. Pola Lantai

Pola lantai yang di gunakan dalam Tari *Sangkan Siheh* berupa huruf I dan V, karena Tari *Sangkan Siheh* tidak banyak melakukan perpindahan tempat di setiap gerakannya. Karena Tari *Sangkan Siheh* tidak bersifat enerjik atau banyak melakukan perpindahan tempat disetiap gerakannya.

## 8. Keberadaan Tari *Sangkan Siheh*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Keberadaan atau eksistensi Tari *Sangkan Siheh* dapat dilihat dari intensitas pertunjukannya sesuai sumber yang didapat peneliti dari hasil wawancara kepada pemimpin sanggar, menurut Fieter selaku ketua Sanggar sekaligus Dewan Kesenian Kabupaten Lahat, Tari *Sangkan Siheh* pernah di bawakan oleh penari Kabupaten Lahat keluar negeri yaitu ke Azerbaijan, Uni Soviet pada tahun 2017, penyambutan kunjungan kerja Pangdam II Sriwijaya 2017, Acara peresmian Kecamatan Ulak Lebar 2017, peresmian sekolah model 2017, acara peresmian pengiriman perdana batu bara PT.KAI kerjasama dengan PT.Rantau 2017, penyambutan acara di Perusahaan CSR PT.Primanaya 2018, peresmian Hotel Calista 2018, reuni Akbar SMA Negeri 1 Lahat 2019, acara rekor muri ayam nanas 2020, sebagai Grand Opening HUT Kabupaten Lahat sampai sekarang, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1  
Acara Festival Budaya di Azerbaijan, Uni Soviet  
(Sumber : Sanggar Trisula Management,2017)



Gambar 2  
Memberikan sekapur sirih kepada Bupati  
Kabupaten Lahat dalam acara  
rekor muri ayam nanas  
(Sumber : Mei Afrian, 2020)



Gambar 3  
Pemberian sekapur sirih dalam rangka  
Peresmian pengiriman perdana batu bara  
PT.KAI kerjasama dengan PT.Rantau



( Sumber : Sanggar Trisula Management,2017)

Eksistensi Tari *Sangkan Siheh* telah ditunjukkan dengan adanya pementasan-pementasan yang dilakukan sampai saat ini. Hal ini membuktikan bahwa Tari *Sangkan Siheh* Di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat eksis dan keberadaannya diakui oleh masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Anca mengatakan jika tari *Sangkan Siheh* merupakan bagian dari kesenian tradisional Kabupaten Lahat yang harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya.

Dalam perkembangannya, Tari *Sangkan Siheh* sekarang lebih sering ditarikan baik itu untuk penyambutan tamu-tamu dalam suatu acara yang sifatnya ceremonial maupun dalam mempromosikan atau memperkenalkan Kabupaten Lahat baik dalam Negari maupun luar Negari. Terdapat pula perkembangan dalam fungsinya yaitu sebagai hiburan, yang menyambut kedatangan tamu-tamu yang datang ke Lahat atau pada suatu acara seperti pagelaran budaya dan acara pernikahan.



Gambar 44

Tari *Sangkan Siheh* dalam acara pernikahan  
(Sumber : Sanggar Trisula Management,2021)

### **C. Upaya-Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari *Sangkan Siheh***

#### **Faktor-Faktor Yang Di Pertahankan**

##### **1. Sanggar Sebagai Wadah Pendidikan**

Tari merupakan salah satu warisan budaya yang perlu kita jaga dan kita lestarikan keberadaannya, karena suatu budaya adalah cerminan suatu bangsa. Maka dari itu sebagai warga yang baik kita perlu mempertahankan kebudayaan yang sudah ada. Adapun salah satu warisan budaya adalah tari *Sangkan Siheh* yang ada di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

Tari *Sangkan Siheh* tetap dijaga keberadaannya karena merupakan tarian khas Kabupaten Lahat. Sanggar merupakan tempat yang di dirikan oleh individu atau suatu komunitas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di

luar pendidikan formal. Karena sanggar mempunyai peran yang begitu penting dalam mempertahankan sebuah kesenian, selain menjaga dan melestarikan kesenian khususnya Tari *Sangkan Siheh*, sanggar juga dapat mengembangkan, memberi dan memfasilitasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan ikut mempelajari Tari *Sangkan Siheh* mulai dari kalangan SD, SMP, SMA maupun mahasiswa. Sehingga dengan cara ini maka Tari *Sangkan Siheh* di kenal oleh generasi muda dan masyarakat serta membuat Tari *Sangkan Siheh* eksis dan bertahan. Hal ini dikaitkan dengan penuturan penari Tari *Sangkan Siheh*, berikut kutipan wawancaranya :

“Upaya dalam melestarikan Tari *Sangkan Siheh* kalau saya pribadi dengan cara mempelajari dan menarikan Tari *Sangkan Siheh* di hadapan masyarakat serta mengajarkannya di sanggar kepada yang ingin mempelajarinya” (wawancara dengan Ferenika penari *Sangkan Siheh*, 18 Maret 2021).

Kegiatan yang terdapat di sanggar terdiri dari pelatihan dan pementasan. Upaya yang dilakukan sanggar adalah diadakannya latihan secara terprogram dengan cara menetapkan Tari *Sangkan*

*Siheh* sebagai materi tetap bahan ajar di sanggar sebelum melakukan tari yang lain. Pementasannya sendiri biasanya diperagakan oleh penari yang sudah benar-benar bisa dan menguasai tari *Sangkan Siheh*, hal ini dilakukan karena untuk menjaga kualitas tari *Sangkan Siheh* itu sendiri supaya tetap diminati oleh masyarakat banyak. Selalu menawarkan dan menampilkan tari *Sangkan Siheh* disetiap permintaan pementasan, selain itu juga melakukan kerjasama dengan pihak lain.

## 2. Apresiasi

Penonton merupakan bagian dari apresiator yang menjadi salah satu penentu Tari *Sangkan Siheh* eksis dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. Pementasan tari *Sangkan Siheh* masih sering di laksanakan apalagi dalam acara-acara penting seperti penyambutan tamu penting, peresmian gedung, acara pernikahan dan hari jadi Kabupaten Lahat.

Tari *Sangkan Siheh* selalu di tampilkan di awal acara pembuka, karena tari ini untuk menyambut tamu yang datang. Para penonton atau tamu undangan akan menikmati gerak tubuh penari yang lemah gemulai serta iringan musik dan

syair yang menunjang pertunjukan Tari *Sangkan Siheh*. Penonton yang hadir sejenak terpanah, haru dan kagum serta merasa puas dengan pertunjukan Tari *Sangkan Siheh* yang diapresiasi sesuai dengan pengalaman dan perasaan mereka. Dalam seni, tentu adakalanya seni pertunjukan pada satu wilayah yang sama atau daerah yang sama tidak bisa dipaksakan untuk diapresiasi oleh seluruh masyarakat yang ada dalam satu daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan akan selalu ditonton, diapresiasi dan dapat berkomunikasi dengan publik seni itu sendiri yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama. Namun, seni tersebut akan tetap ada dan bertahan jika pelaku melestarikan dan mengembangkannya seperti Tari *Sangkan Siheh* yang sampai sekarang masih hidup dan diakui keberadaannya oleh masyarakat. (wawancara kepada Tegar dan Nyayu, 18 Maret 2021), berikut kutipannya :

“Menurut saya Tari *Sangkan Siheh* merupakan tarian yang khas yang sangat dikenal oleh masyarakat kabupaten Lahat. Dimana gerak tari ini yang lemah gemulai membuat tamu

undangan yang datang sejenak terpanah, haru dan kagum melihat gerak penari yang lemah gemulai. Bukan hanya itu Tari *Sangkan Siheh* ini merupakan ikon Kabupaten Lahat yang ditarikan untuk menyambut tamu agung atau pejabat lainnya”.

Salah satu cara agar Tari *Sangkan Siheh* di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat tetap bertahan dan eksis yaitu tanpa meninggalkan atau melupakan keaslian sejarah Tari *Sangkan Siheh* sehingga Tari *Sangkan Siheh* disukai banyak penonton dan masyarakat.

### 3. Pelestarian Tari *Sangkan Siheh*

Tari *Sangkan Siheh* dikatakan eksis dan keberadaannya tetap diakui oleh masyarakat maka salah satu caranya adalah dengan melestarikan dan menyebarluaskan Tari *Sangkan Siheh* ke berbagai tempat agar dikenal oleh masyarakat mulai dari kalangan seniman, pelaku seni, masyarakat umum maupun generasi muda.

Upaya mempertahankan eksistensi Tari *Sangkan Siheh* yang dilakukan pihak PEMDA adalah selalu menampilkan Tari *Sangkan Siheh* dalam acara event-event penting seperti ceremonial-ceremonial serta dalam mempromosikan Kabupaten

Lahat baik dalam negeri maupun Luar Negeri. Misalnya penyambutan Menteri SDA 2018, penyambutan kunjungan kerja pangdam II Sriwijaya 2017, sebagai tari penyambutan kunjungan Gubernur Sumatera Selatan ke Kabupaten Lahat 2021, acara peringatan hari jadi Kabupaten Lahat sampai saat ini 2021, acara Festival Budaya di Azerbaijan, Uni Soviet tahun 2017, dan sebagainya. Pihak PEMDA di sini sangat penting perannya bagi kelangsungan pelestarian tari *Sangkan Siheh*.

Mengenai upaya mempertahankan eksistensi tari *Sangkan Siheh*, berikut wawancara dengan Fieter Selaku ketua Sanggar sekaligus Dewan Kesenian Kabupaten Lahat, 16 Maret 2021 :

“Upaya-upaya yang kita lakukan untuk melestarikan nya dengan ditampilkan dalam acara ceremonial-ceremonial, event-event penting maupun dalam mempromosikan Kabupaten Lahat baik dalam Negeri maupun Luar Negeri”.

Berikut adalah gambar pementasan Tari *Sangkan Siheh* dalam event yang diadakan oleh PEMDA dalam acara kunjungan Gubernur Sumatera Selatan ke

Kabupaten Lahat dalam rangka HUT Kabupaten Lahat ke 152 tahun 2021 :



Gambar : 5  
acara kunjungan Gubernur Sumatera Selatan ke Kabupaten Lahat dalam rangka HUT Kabupaten Lahat ke 152 tahun 2021  
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lahat, 2021)

Dengan berjalannya waktu, Tari *Sangkan Siheh* sudah mulai ditarikan pada acara peresmian gedung dan acara pernikahan yang di jadikan sebagai peluang untuk memperkenalkan Tari *Sangkan Siheh* pada masyarakat luas dengan cara berbeda. Seperti saat penyambutan pengantin tidak menggunakan tepak. Hal ini juga bagian dari upaya untuk mempertahankan eksistensi Tari *Sangkan Siheh* sekaligus menjaga dan melestarikan Tari *Sangkan Siheh* Di kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.



Gambar : 6  
Tari *Sangkan Siheh* di Acara Pernikahan  
(Sumber : Sanggar Trisula Management, 2021)

#### IV. KESIMPULAN

Tari *Sangkan Siheh*, eksistensi atau keberadaannya di akui oleh masyarakat Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Karena Tari *Sangkan Siheh* masih sering di pentaskan di berbagai acara sampai saat ini.

Bertahannya Tari *Sangkan Siheh* sampai saat ini dipengaruhi oleh para pelaku seni, sanggar, PEMDA dan Dinas Kebudayaan yang membuat minat masyarakat atau penonton terhadap Tari *Sangkan Siheh*. PEMDA dan Dinas Kebudayaan berupaya mempertahankan eksistensi Tari *Sangkan Siheh* dengan menampilkan Tari *Sangkan Siheh* dalam acara event-event penting, ceremonial-ceremonial atau upacara-upacara penyambutan tamu penting. Hal inilah yang membuat Tari *Sangkan Siheh* di

Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat sampai saat ini masih tetap eksis.

#### Daftar Pustaka

- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK*, 225.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 95.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartitom. (2019). Rabab Pasisia Sebagai Pertunjukan Seni Tutar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Resital*, 9.
- Hartono, & Wuryaningrum, A. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khuithnah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya



- Mempertahankan Eksistensi Tari  
Kridha Jati Di Sanggar Hayu  
Budaya Kelurahan Pengkol  
Jepara. *Jurnal Seni Tari* ,  
11.
- Laksana, R. B. (2017). *Pengetahuan  
Dasar Kesenian*. Depok:  
Rajawali Pers.
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi  
Sebagai Kunci Keberhasilan  
Pelestarian Budaya Lokal.  
*Jurnal Publis* , 39.
- Qamar, S. (2014). Peran Perempuan  
Dalam Pelestarian Lingkungan  
Hidup Menurut Tinjauan Islam.  
*Jurnal Al-Maiyyah* , 75.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumaryono. (2017). *Antropologi Tari  
Dalam Perspektif Indonesia*.  
Yogyakarta: Media Kreativa.
- Utomo, R. Y. (2015). Bentuk dan  
Fungsi Pertunjukan Seni  
Barongan Di Desa Ketileng  
Kecamatan Kramat Kabupaten  
Tegal. *Skripsi Pendidikan Seni  
Tari* , 15.
- Wahyuni, L., & Dewi, R. K. (2017).  
Pelestarian Transportasi  
Bendi Oleh Komunitas  
Bendi Kota Padang Sebagai  
Warisan Budaya. *Jurnal  
Polibisnis* , 83.
- Wati, R. (2018). Eksistensi Tari  
Ronggeng Bugis Di Sanggar  
Pringgadhing. *Jurnal Seni Tari* ,  
73.